

Edukasi Pencegahan dan Pengobatan Maag serta Tukak Lambung di Apotek Kimia Farma

Ryan Achyadi¹, Fajar Firdaus², Samsul Hadi³, Deni Setiawan^{3*}

¹Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

²Apotek Kimia Farma Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

³Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email: deni.setiawan@ulm.ac.id

ABSTRAK

Asam lambung yang diproduksi secara berlebihan dapat memicu gangguan lambung seperti maag dan tukak lambung. Banyak hal yang dapat memicu peningkatan asam lambung seperti penggunaan obat, stres, dan infeksi bakteri. Penanganan maag dan tukak lambung memerlukan pemilihan obat yang tepat dan pengaturan pola makan serta gaya hidup. Penyampaian Pengetahuan, Informasi, dan Edukasi (KIE) dapat memberikan informasi mengenai perubahan gaya hidup yang dapat membantu mengelola kondisi ini dan mencegah kekambuhan serta mengurangi risiko komplikasi yang lebih parah. Kegiatan ini merupakan upaya promotive yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang perbedaan, penyebab, gejala, cara pencegahan dan cara pengobatan maag dan tukak lambung. Kegiatan dilaksanakan di apotek Kimia Farma 111 Banjarbaru pada periode Agustus hingga September 2023 menggunakan metode ceramah dengan alat bantu *leaflet*. Penyampaian informasi dilakukan kepada sekelompok atau setiap individu yang berkunjung secara langsung. Kegiatan diawali dengan menggali pengetahuan tentang maag dan tukak lambung dilanjutkan dengan pemberian materi dan *leaflet*. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan *posttest*. Hasil edukasi menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan dengan rerata *pretest* 77,7 dan nilai *posttest* menjadi 98,7%. Kegiatan ini diharapkan dapat memperluas informasi tentang penanganan maag dan tukak lambung dan peserta menjadi agen yang mampu menyampaikan informasi kepada keluarga dan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Maag, Tukak Lambung, Edukasi, *Leaflet*

ABSTRACT

Hypersecretion of gastric acid can precipitate gastric disorders such as gastric ulcers and peptic ulcers. Various factors can elicit an elevation in gastric acid production, including the consumption of drugs, heightened stress levels, and bacterial infections. Managing stomach ulcers and gastric ulcers necessitates selecting appropriate medication and making necessary adjustments to one's diet and lifestyle. The delivery of Knowledge, Information, and Education (KIE) can offer insights into lifestyle modifications that can effectively manage this condition, prevent its recurrence, and minimise the likelihood of more severe complications. This activity is a promotional endeavour that seeks to enhance public

awareness and conduct regarding the distinctions, origins, indications, preventive measures, and treatment options for stomach ulcers and gastric ulcers. The activity was conducted at Kimia Farma 111 Banjarbaru pharmacy from August to September 2023, utilising the lecture method in conjunction with leaflet tools. Information is delivered either to a group or to each individual who visits in person. The activity commenced with an examination of information pertaining to stomach ulcers, followed by the distribution of materials and leaflets. Activities are evaluated using a posttest. The educational outcomes demonstrate a substantial improvement in knowledge, with an initial average score of 77.7 on the pretest and a posttest score of 98.7%. The aim of this activity is to increase knowledge about the treatment of stomach ulcers and empower participants to effectively communicate this information to families and the community.

Keywords: *Ulcers, Gastric Ulcers, Education, leaflet*

PENDAHULUAN

Produksi asam lambung yang berlebihan biasanya menyebabkan gangguan lambung seperti maag dan tukak lambung. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti stres, penggunaan obat tertentu, dan infeksi bakteri, terutama *Helicobacter pylori*. Memahami proses sekresi asam lambung dan peranannya dalam menyebabkan masalah lambung sangat penting untuk pengendalian kondisi ini secara efektif (Li dkk., 2020). Pada beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia, ditemukan bahwa tingkat penyakit tukak lambung berkisar antara 6–15 persen pada orang berusia 20 hingga 50 tahun. Penggunaan aspirin (NSAID) dan infeksi bakteri *Helicobacter pylori* mempengaruhi prevalensi penyakit tukak lambung (Zahra dkk., 2022). Angka kematian penyakit tukak lambung di Indonesia mencapai 2.174, menempati peringkat ke-142, dengan peningkatan 1,22 pasien per 100.000 penduduk. Angka kematian ini terjadi di segala usia (Irham Bakhtiar & Mukti, 2023).

Interaksi kompleks antara jalur hormonal, saraf, dan parakrin mengatur kemampuan lambung untuk mengeluarkan asam. Sel parietal, yang memiliki pompa proton yang secara aktif mengeluarkan ion hidrogen ke dalam lumen lambung, adalah sel utama yang bertanggung jawab atas produksi asam. Karena lingkungan asam membantu pemecahan protein dan sterilisasi makanan yang dicerna, proses ini sangat penting untuk pencernaan makanan. Namun, ketidakseimbangan dalam regulasi sekresi asam dapat menyebabkan penyakit lambung. Memahami keseimbangan kompleks dari faktor-faktor yang mempengaruhi sekresi asam dapat memberikan wawasan penting tentang tujuan terapi yang dapat digunakan untuk menangani kondisi ini (Yao & Smolka, 2019).

Penyakit maag dan tukak lambung adalah masalah kesehatan yang umum di masyarakat. Terdapat minimal 3 dari setiap 10 pasien memiliki gangguan maupun riwayat

maag. Kedua penyakit ini cenderung berulang dan dapat menyebabkan komplikasi serius jika tidak ditangani dengan baik. Penyakit maag dan tukak lambung sering kali terkait dengan gaya hidup dan kebiasaan makan yang tidak sehat. Prevalensi yang tinggi meningkatkan urgensi untuk memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan dan pencegahan pada penyakit maag hanya pada kategori cukup sebesar 50-56% (Simbolon & Simbolon, 2022).

Penelitian di bidang ini telah menghasilkan berbagai metode pengobatan untuk menangani kondisi lambung yang terkait dengan sekresi asam berlebihan. Inhibitor pompa proton biasanya diresepkan untuk mengurangi jumlah asam lambung yang dihasilkan karena mereka menghentikan pompa proton di sel parietal. Sebaliknya, antasida membantu gejala dengan menetralkan asam lambung (Scarpignato dkk., 2016). Selain pengobatan farmakologis, perubahan gaya hidup seperti mengelola stres, mengubah pola makan, dan menghindari pemicu seperti obat antiinflamasi nonsteroid juga dapat membantu mengurangi sekresi asam dan mencegah kondisi lambung kembali muncul (Suzuki dkk., 2011).

Promosi kesehatan merupakan upaya masyarakat untuk meningkatkan kemampuan serta mempengaruhi kesehatan mereka sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatannya (Indika & Aprila, 2017). Promosi kesehatan merupakan salah satu bentuk PIO (Pelayanan Informasi Obat) yang dapat dilakukan dengan menerbitkan buletin, *leaflet*, poster ataupun melakukan kegiatan penyuluhan bagi pasien di apotek. Pemberian edukasi terkait maag dan tukak lambung ini penting dilakukan terutama bagi masyarakat yang berobat dan memperoleh obat di unit pelayanan kesehatan. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penyuluhan mengenai maag dan tukak lambung yang meliputi perbedaan, penyebab, gejala, cara pencegahan dan cara pengobatan. Pemberian KIE dapat memberikan informasi tentang perubahan gaya hidup yang dapat membantu mengelola kondisi ini dan dapat membantu mencegah kekambuhan dan mengurangi risiko komplikasi lebih lanjut.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan di Apotek Kimia Farma 111 Banjarbaru pada tanggal 29 Agustus -12 September 2023 mulai pukul 08.00 WITA-selesai. Tahap perencanaan dimulai dari menentukan tema dan metode kegiatan yang akan dilaksanakan serta sasaran yang akan menjadi target. Pemilihan tema berdasarkan kebutuhan informasi yang sering ditanyakan pasien yang mengambil obat di Kimia Farma 111 Banjarbaru. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan promosi kesehatan kepada pengunjung apotek Kimia Farma 111

Banjarbaru yang sedang menunggu obat, kemudian dilakukan sesi *pretest*, pemberian informasi terkait maag dan tukak lambung, tanya jawab, dan *posttest*.

Tabel 1. Pernyataan pada *pretest* dan *posttest*

No	Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Maag dan tukak lambung adalah istilah yang sama untuk gangguan lambung		√
2.	Tukak lambung adalah luka pada dinding lambung karena bakteri	√	
3.	Gejala tukak lambung meliputi nyeri perut yang terasa seperti terbakar	√	
4.	Obat pilihan utama maag adalah jenis antasida	√	
5.	Pengelolaan maag dan tukak lambung melibatkan pengaturan pola makan dan gaya hidup	√	
Rata-rata			

Soal pretes dan posttest disusun secara mandiri berdasarkan materi yang dimuat dalam alat edukasi berupa *leaflet*. Soal memuat garis besar materi edukasi yaitu perbedaan, penyebab, gejala, cara pencegahan dan cara pengobatan maag dan tukak lambung. Metode yang digunakan yaitu ceramah dengan cara menyampaikan informasi kepada sekelompok atau setiap individu yang berkunjung ke Apotek selama 5-10 menit untuk setiap pasien. Kriteria pasien yang diberikan edukasi adalah pasien yang sedang menunggu obat, mendapatkan obat untuk penanganan gangguan lambung dan berkenan menerima materi.

Alat bantu edukasi dilengkapi dengan media berupa *leaflet* sebagai sarana untuk membantu menyampaikan pesan kepada masyarakat. Media *leaflet* dipilih karena praktis, mudah dibawa kemana saja dan dapat dibaca kapan saja (Azhar dkk., 2024). Materi *leaflet* memuat tentang definisi dan perbedaan maag dengan tukak lambung, penyebab serta gejala keduanya, jenis obat yang dapat digunakan, pencegahan dan pengobatan yang dapat dilakukan. Kegiatan diawali dengan permintaan waktu kepada pasien dan menjelaskan tujuan kegiatan. Evaluasi pengetahuan awal tentang maag dan tukak lambung dilakukan dengan mengajukan soal *pretest*. Keberhasilan kegiatan dievaluasi melalui *posttest*. Analisis keberhasilan pemberian edukasi dinilai berdasarkan peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* untuk. Data dihitung jumlah jawaban benar dan dihitung rata-rata nilai seluruh responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta kegiatan promosi kesehatan ini adalah pasien atau keluarga pasien yang sedang berobat ke apotek khususnya pasien yang menebus resep atau mengambil obat. Jumlah seluruh

responden yang diberikan edukasi adalah sebanyak 28 orang. Kegiatan promosi kesehatan didahului dengan memperkenalkan diri dan meminta izin untuk memberikan penjelasan tambahan berkaitan dengan obat yang dibeli atau resep yang ditebus oleh pengunjung. Kegiatan diawali dengan pertanyaan sebagai berikut, apakah pasien pernah mendapatkan informasi tentang istilah maag dan tukak lambung. Penggalan informasi diajukan untuk menanyakan terkait penanganan gangguan lambung yang dijalankan serta keluhan yang sering timbul.

Tabel 2. Hasil *pretest* dan *posttest*

No	Pernyataan	Nilai rata-rata n= 28	
		Pretest	Posttest
1.	Maag dan tukak lambung adalah istilah yang sama untuk gangguan lambung	65,7	100
2.	Tukak lambung adalah luka pada dinding lambung karena bakteri	74,3	97,1
3.	Gejala tukak lambung meliputi nyeri perut yang terasa seperti terbakar	88,6	97,8
4.	Obat pilihan utama maag adalah jenis antasida	74,3	98,5
5.	Pengelolaan maag dan tukak lambung melibatkan pengaturan pola makan dan gaya hidup	85,7	100
	Rata-rata	77,7	98,7

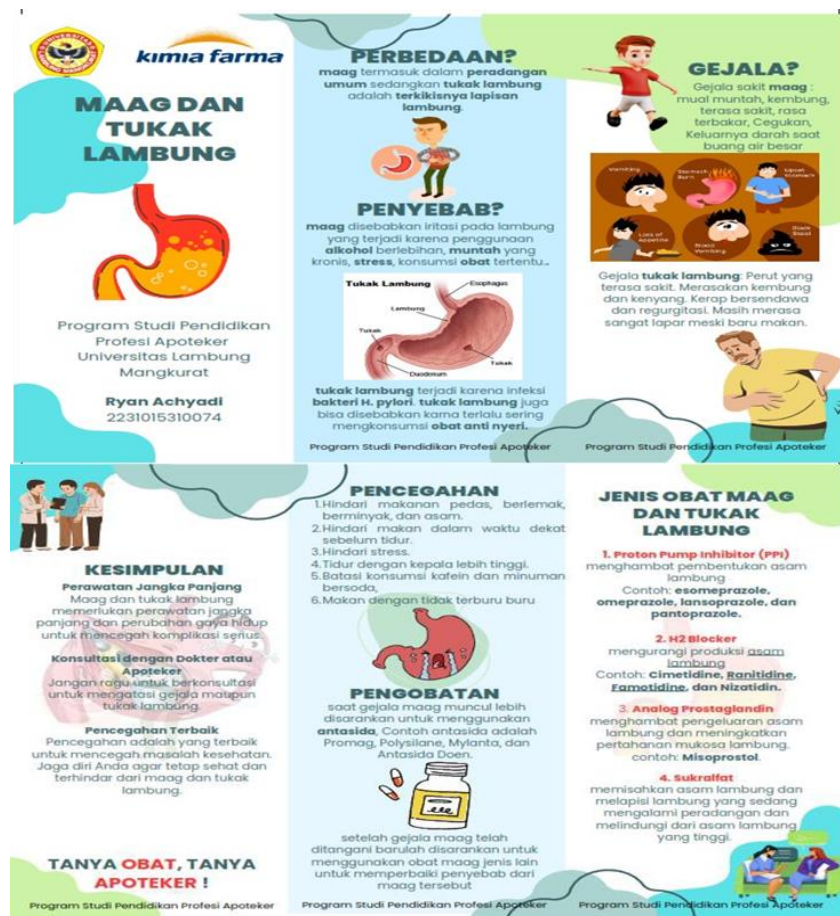
Soal pretes dan posttest terdiri dari komponen istilah maag dan tukak lambung untuk mengetahui perbedaan mendasar antara kedua kondisi. Soal juga membahas tentang penyebab dan gejala yang timbul dari kedua penyakit untuk mengetahui tanda jika penyakit tersebut timbul. Soal selanjutnya membahas tentang pengobatan untuk penanganan pertama gejala maag serta perubahan gaya hidup yang harus dilaksanakan. Jika pasien dapat menjawab seluruh soal maka dapat disimpulkan bahwa mereka telah menguasai seluruh aspek mendasar dari penyakit maag dan tukak lambung.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Media yang digunakan dalam promosi kegiatan yakni *leaflet* yang berisi definisi maag dan tukak lambung, tanda dan gejala, penyebab, jenis obat maag dan tukak lambung, pencegahan serta terapi nonfarmakologis. Kegiatan promosi kesehatan dimulai dari pengenalan, *pretest*, lalu pemberian materi tentang batas maag dan tukak lambung. Hasil *pretest* responden diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,7. Setelah pemberian materi mengenai maag dan tukak lambung, dilakukan sesi tanya jawab dan *posttest* untuk memberi kesempatan kepada responden apabila terdapat hal yang masih belum dipahami tentang materi yang telah disampaikan. Hasil *posttest* yang diperoleh rata-rata sebesar 98,7 atau naik sebanyak 21 poin. Berdasarkan hasil *pre-posttest* dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden yang signifikan.

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media *leaflet* efektif dalam membantu peningkatan pengetahuan dan pemahaman responden. Hasil ini juga didukung dengan kegiatan sebelumnya yang menunjukkan hasil edukasi menggunakan *leaflet* efektif meningkatkan nilai *posttest* responden (Puspitasari dkk., 2024). Selama kegiatan berlangsung, pasien dan/atau keluarga pasien terlihat antusias mendengarkan materi dan aktif bertanya mengenai maag dan tukak lambung. Diskusi yang timbul menunjukkan antusias responden terhadap materi yang diberikan.



Gambar 2. Leaflet maag dan tukak lambung

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perbedaan maag dan tukak lambung beserta waktu penggunaan yang tepat terkait masing-masing obat yang digunakan beserta cara pencegahannya. Kegiatan ini menjadi upaya promotif yang berkaitan erat dengan proses perubahan perilaku pada masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat merupakan hal yang sangat penting dimana hal ini memiliki peran penting dalam melakukan upaya preventif, promotif, rehabilitatif dan kuratif. Preventif adalah upaya pencegahan terhadap suatu penyakit yang dapat menurunkan derajat kesehatan masyarakat, sedangkan promotif berupaya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang maag dan tukak lambung (Phan dkk., 2015). Pemberian informasi berhadapan langsung dengan responden untuk menjelaskan isi dari *leaflet* untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman.

Sesi diskusi dan tanya jawab berlangsung hangat dan antusias dengan beberapa pertanyaan yang sering muncul yaitu kombinasi obat gangguan lambung yang didapatkan. Penggunaan kombinasi obat lambung disebabkan karena mekanisme obat yang berbeda sehingga diharapkan dapat bersinergi untuk menangani dan mengurangi keluhan gangguan lambung. Antasida bekerja dengan menetralkan asam lambung sehingga digunakan sebelum makan. Obat golongan PPI seperti omeprazole bekerja pada tahap terakhir produksi asam lambung, di mana obat PPI diabsorpsi oleh tubuh dan masuk ke peredaran darah, kemudian berdifusi ke sel parietal, tempat produksi asam lambung terjadi sehingga menghentikan produksi asam lambung. Obat golongan PPI ini sering dikombinasikan dengan antibiotik, seperti amoksisilin dan klaritromisin, dapat digunakan untuk mengobati penyakit tukak lambung yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Helicobacter pylori* (Dwiatama & Darusman, 2022).

KESIMPULAN

Terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap perbedaan, penyebab, gejala, cara pencegahan dan cara pengobatan maag dan tukak lambung. Media *leaflet* membantu proses edukasi lebih efektif. Pasien berharap pemberian informasi dan edukasi dapat terus dilakukan. Edukasi selanjutnya dapat dilakukan pada fasilitas kesehatan lainnya seperti puskesmas dan rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhara, D. R., Kartika, D., Faturakhim, F., Hadi, S., & Setiawan, D. (2024). Kampanye Resistensi Antibiotik di RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.20527/jpmp.v2i1.10143>
- Dwiatama, A., & Darusman, F. (2022). Kajian Pengobatan Tukak Lambung dan Gastroesophageal Reflux Disease (GERD). *Bandung Conference Series: Pharmacy*, 2(2), 170–176. <https://doi.org/10.29313/bcsp.v2i2.3781>
- Indika, D., & Aprilia, A. M. (2017). Penerapan Promosi Kesehatan untuk Mengubah Perilaku Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Logistik Bisnis*, 7(1), 3–11.
- Irham Bakhtiar, Muh., & Mukti, C. A. (2023). Analisis Rasionalitas Terapi pada Pasien Tukak Peptik di Instalasi Rawat Inap RS X Kota Samarinda. *JIFI (Jurnal Ilmiah Farmasi Imelda)*, 6(2), 44–50. <https://doi.org/10.52943/jifarmasi.v6i2.1267>
- Li, Y., Su, Z., Li, P., Li, Y., Johnson, N., Zhang, Q., Du, S., Zhao, H., Li, K., Zhang, C., & Ding, X. (2020). Association of Symptoms with Eating Habits and Food Preferences in Chronic Gastritis Patients: A Cross-Sectional Study. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2020, 1–11. <https://doi.org/10.1155/2020/5197201>
- Phan, J., Benhammou, J. N., & Pisegna, J. R. (2015). Gastric Hypersecretory States: Investigation and Management. *Current Treatment Options in Gastroenterology*, 13(4), 386–397. <https://doi.org/10.1007/s11938-015-0065-8>
- Puspitasari, F., Setiawan, D., Savitri, R., Hadi, S., Sari, O. M., & Mardiaty, N. (2024). Edukasi Ramuan Herbal untuk Mengatasi Gejala Ispa pada Kelompok Asuhan Mandiri Kesehatan Tradisional di Kelurahan Teluk Tiram Banjarmasin. *JNB : Jurnal Nusantara Berbakti*, 2(1), 167–172. <https://doi.org/10.59024/jnb.v2i1.314>
- Scarpignato, C., Gatta, L., Zullo, A., & Blandizzi, C. (2016). Effective and safe proton pump inhibitor therapy in acid-related diseases – A position paper addressing benefits and potential harms of acid suppression. *BMC Medicine*, 14(1), 179. <https://doi.org/10.1186/s12916-016-0718-z>
- Simbolon, P., & Simbolon, N. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 13(1), 12–20. <https://doi.org/10.32695/jkt.v13i1.177>
- Suzuki, H., Nishizawa, T., Tsugawa, H., Mogami, S., & Hibi, T. (2011). Roles of oxidative stress in stomach disorders. *Journal of Clinical Biochemistry and Nutrition*, 50(1), 35–39. <https://doi.org/10.3164/jcbrn.11-115SR>
- Yao, X., & Smolka, A. J. (2019). Gastric Parietal Cell Physiology and Helicobacter pylori–Induced Disease. *Gastroenterology*, 156(8), 2158–2173. <https://doi.org/10.1053/j.gastro.2019.02.036>
- Zahra, H., Haridas, R. B., Gholam, G. M., & Setiawan, A. G. (2022). Aktivitas Antiulseratif Berbagai Tanaman Herbal dan Prospek Masa Depan Sebagai Tanaman Budidaya: Anti-ulceritis Activity of Various Herbal Plants and Future Prospects as Cultivated Plants. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 4(3), 343–353. <https://doi.org/10.25026/jsk.v4i3.1046>